

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN
TRIPLE ELIMINASI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG**

Dewi Astuti^{1*}, Hasrida²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: arsyiladewi02@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2024

Diterima: 18 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16686>

ABSTRACT

Triple Elimination is an effective effort to prevent the transmission of infectious infections, namely HIV, Syphilis and Hepatitis B, from pregnant women to their children, so that it can improve the welfare of mothers and children and reduce the risk of complications that can cause illness and disability. This study aims to determine the factors associated with compliance with triple elimination examinations in pregnant women in the working area of the Batujaya Community Health Center, Karawang Regency in 2024. The research method used is an analytical observational research design with a cross sectional approach. Data collection was carried out through interviews using a questionnaire with 58 pregnant women respondents who were selected using purposive sampling. Research results show that there is a significant relationship between knowledge and compliance of pregnant women regarding triple elimination examinations at the UPTD Puskesmas Batujaya with a value of 0.012 ($p < 0.05$), there is a significant relationship between the age of pregnant women and compliance with triple elimination examinations at UPTD Puskesmas Batujaya obtained a significant level of 0.003 ($p < 0.05$), there was a significant relationship between the education of pregnant women and compliance with triple elimination examinations at UPTD Puskesmas Batujaya obtained a significant level of 0.002 ($p < 0.05$), and there was a significant relationship between maternal employment. Pregnant women with compliance with the triple elimination examination at the Batujaya Community Health Center UPTD obtained a significant level of 0.001 ($p < 0.05$). Conclusions from this research, it is important to increase pregnant women's knowledge, age, education and occupation in increasing the compliance of pregnant women in undergoing triple elimination examinations. It is hoped that this research can provide input for related parties in efforts to improve the health of pregnant women through a triple elimination screening program.

Keywords: Knowledge, Obedience, Age, Education, Employment, Triple Elimination.

ABSTRAK

Triple Eliminasi merupakan upaya yang efektif untuk mencegah penularan infeksi menular, yaitu HIV, Sifilis, dan Hepatitis B, dari ibu hamil ke anaknya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mengurangi risiko komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan dan kecacatan. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Batujaya Kabupaten Karawang tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada 58 responden ibu hamil yang dipilih secara purposive sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya dengan nilai 0,012 ($p < 0,05$), ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,003 ($p < 0,05$), ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,002 ($p < 0,05$), dan ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan pengetahuan ibu hamil, usia, pendidikan, dan pekerjaan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan triple eliminasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu hamil melalui program pemeriksaan triple eliminasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kepatuhan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Triple Eliminasi.

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular terhadap penyakit Infeksi Menular (IMS) seperti Hepatitis B, HIV dan Sifilis yang dapat ditularkan dari ibu ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui, serta menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Infeksi Hepatitis B, HIV dan Sifilis pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit Hepatitis B ($< 90\%$), HIV (20%-45%) dan Sifilis (69-80%) (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Data global World Health Organization (WHO) mengatakan penderita Hepatitis B pada 2019 kisaran 296 juta orang, dengan 1,5 juta kasus infeksi baru setiap tahun (3). Menurut Profil Kesehatan Indonesia pada 2021, yakni 202.260

ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC) pertama kali, yakni 520.974 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan 1.590 ibu hamil dinyatakan positif HIV, yakni 189.883 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis dan 964 ibu hamil dinyatakan positif, sedangkan yakni 99 bayi lahir positif terkena Sifilis (WHO, 2022).

Dalam Profil Kesehatan Indonesia 2020 Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Dengan banyaknya jumlah penduduk Indonesia, angka diatas termasuk ke dalam angka yang cukup tinggi sehingga diperlukan adanya perhatian yang lebih untuk

menanganinya (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Kejadian penularan dari ibu ke anak menempati urutan tertinggi kejadian penularan dari tiga penyakit tersebut. Penularan penyakit ini dari ibu ke anak akan berdampak pada meningkatnya kesakitan, kecatatan, dan kematian dan memerlukan kesehatan jangka panjang dan pembiayaan yang besar. Adapun upaya promotif dan preventif dilakukan pemerintah melalui Program Nasional Eliminasi Penularan ketiga penyakit ini sering disebut "Triple Eliminasi" (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi ibu ke bayi dari HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis. Agar mencapai kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi, pada tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil tahun 2020 sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (Triple Eliminasi). Selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV di Indonesia (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan pelaporan Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2019 jumlah pemeriksaan HIV pada ibu hamil pada tahun yang sama sebanyak 2.370.473 orang dan 6.439 (0,27%) ibu hamil dengan HIV positif, sedangkan jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan hepatitis B dengan RDT sebanyak 2.540.159 atau 48,25% dari target ibu hamil seharusnya, dan didapatkan 46.064 (1,81%) terdeteksi Hepatitis B positif (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Gambaran pencapaian program triple eliminasi di Kabupaten Karawang tahun 2020 sebagai berikut jumlah ibu hamil yang melakukan PPIA (Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak) HIV sebesar 21,06% (9.353 ibu hamil) dari jumlah estimasi sasaran bumil 44.495 ibu hamil dengan hasil reaktif 0,06%, (6 ibu hamil). Cakupan pelaksanaan PPIA Hepatitis B sebesar 44,99% (20.020 ibu hamil) dengan hasil reaktif 1,08% (217 ibu hamil) dan cakupan PPIA Syphilis sebesar 41,72% (18.565 ibu hamil) dengan hasil reaktif 0,11% (20 ibu hamil) (Warliana & Solihah, 2023).

Laporan Puskesmas Batujaya tahun 2023 menyebutkan, yakni 276 ibu hamil melakukan pemeriksaan Sifilis, dan 3 dinyatakan positif, yakni 276 ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV dan tidak ada ibu hamil dinyatakan positif, yakni 276 ibu hamil melakukan pemeriksaan Hepatitis B dan 7 dinyatakan positif (Dinkes Karawang, 2023).

Dalam hal ini adapun penelitian (Petralina, 2020), menyebutkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum mendapatkan informasi yang cukup tentang pemeriksaan Triple Eliminasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan, media cetak dan media elektronik. Dengan demikian, upaya lebih intensif diperlukan untuk meningkatkan cakupan skrining ibu hamil dalam ANC, yang dilanjutkan dengan peningkatan akses terapi dan deteksi dini pada bayi, agar target Triple Eliminasi bisa tercapai. Perilaku ANC ibu hamil dapat ditingkatkan melalui beberapa strategi yang oleh WHO yang dikelompokkan menjadi tiga, yaitu dengan menggunakan kekuatan (enforcement), peraturan (regulasi), dan edukasi (Marthen et al., 2021).

Hasil penelitian Petralina juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil dengan

pemeriksaan Triple Eliminasi rendah sebanyak 82% (33 responden), 6 responden 15% (6 responden) mempunyai pengetahuan cukup dan 3% (1 responden) responden mempunyai tingkat pengetahuan baik. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi diharapkan dapat membentuk sikap positif ibu terhadap skrining Triple Eliminasi pada saat ANC (Petralina, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan November 2021 di UPTD Puskesmas Manggis 1, dalam data Integrasi ANC tahun 2021 data menyebutkan dari target 454 ibu hamil yang di test hanya 77% yang melakukan test HIV dan 80% melakukan test sifilis dan Hepatitis B. Angka tersebut menyatakan bahwa masih terdapat sasaran ibu hamil yang belum melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Manggis 1. Pemeriksaan Triple Eliminasi merupakan Program Aktif Pemerintah yang telah dijalankan di UPTD Puskesmas Manggis 1, dimana setiap ibu hamil yang melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan akan diberikan sosialisasi oleh petugas mengenai pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi bagi ibu hamil (Yuni Aristadewi, 2022).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan belum ada yang melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di puskesmas batujaya tahun 2024. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas batujaya kabupaten karawang tahun 2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Triple Eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Sifilis dan Hepatitis B yang terintegrasi langsung dalam program Kesehatan ibu dan anak (Kurnia, 2023).

Penyakit Infeksi Terdeteksi melalui Triple Eliminasi:

- a. *Human Immunodeficiency Virus (HIV)* HIV adalah retrovirus golongan RNA yang spesifik menyerang sistem imun/kekebalan tubuh manusia. Infeksi HIV mengakibatkan penurunan sistem imunitas/kekebalan tubuh yang membuat tubuh sangat lemah dan kesulitan hingga gagal melawan infeksi tumpangan (oportunistik) seperti virus, jamur, bakteri dan parasit.
- b. Sifilis adalah salah satu penyakit infeksi menular seksual (IMS) yang disebabkan infeksi bakteri *Treponem Pallidum* (Liazmi dan Mubina, 2020). IMS merupakan faktor yang berpengaruh pada penularan HIV, keberadaan luka/ulcerasi pada penderita IMS akan meningkatkan resiko masuknya infeksi HIV saat melakukan hubungan seksual tanpa pelindung antara orang terinfeksi IMS dengan pasangannya yang sehat. Berbagai penelitian di banyak negara melaporkan bahwa infeksi sifilis dapat meningkatkan risiko penularan HIV sebesar 3-5 kali.
- c. Hepatitis B adalah peradangan hepar disebabkan virus hepatitis B. Hepatitis akut apabila inflamasi hepar akibat infeksi virus hepatitis setelah masa inkubasi virus 30- 180 hari (rata-rata 60-90 hari)

disebut hepatitis kronik apabila telah lebih dari 6 bulan. Hepatitis B merupakan penyakit kronis yang asimtomatik (tanpa gejala) mampu mengakibatkan kematian sehingga diperlukan pemeriksaan laboratorium untuk menegakkan diagnose dan pengobatan yang adekuat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti, meliputi wawancara dengan pembagian survey atau kuisioner yang dapat

diisi oleh ibu hamil pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Batujaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, khususnya desain cross-sectional. Dalam desain ini, pengumpulan dan pengukuran data baik variabel independen maupun variabel dependen terjadi secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Puskesmas Batujaya pada bulan Mei 2024. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 58 Orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Usia			
1	< 20 Tahun	5	8,6
2	20-35 Tahun	37	63,8
3	> 35 Tahun	16	27,6
Total		58	100
Pendidikan			
1	SD & SMP	11	19
2	SMA/SLTA/SMK	32	55,2
3	Akademi/ Perguruan Tinggi	15	25,8
Total		58	100
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja	37	63,8
2	Bekerja	21	36,2
Total		58	100
Pengetahuan			
1	Tidak Tahu	27	46,6
2	Tahu	31	53,4
Total		58	100
Kepatuhan			
1	Tidak Patuh	24	41,2
2	Patuh	34	58,6
Total		58	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden sesuai usia diketahui bahwa sebanyak 37 responden

(63,8%) ibu memiliki rentang umur antara 20-35 tahun. Kedua pada rentang usia > 35 Tahun sebanyak 16 responden (27,6%) dan paling sedikit

pada usia < 20 Tahun sebanyak 5 responden (8,6%). Karakteristik responden pendidikan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 32 responden (55,2%) ibu yang memiliki pendidikan SMA dan terkecil pada pendidikan SD & SMP sebanyak 11 responden (19%). Karakteristik responden pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 37 responden (63,8%) ibu hamil yang tidak bekerja dan pada ibu hamil yang bekerja sebanyak 21 responden (36,2%). Karakteristik responden pengetahuan diketahui bahwa

sebagian besar yaitu sebanyak 31 responden (53,4%) ibu hamil yang tahu tentang triple eliminasi dan pada ibu hamil yang tidak tahu tentang triple eliminasi sebanyak 27 responden (46,6%). Karakteristik responden kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi diketahui bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 34 responden (58,6%) ibu hamil yang patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi dan pada ibu hamil yang tidak patuh terhadap pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 24 responden (41,2%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Total		X ²	P-Value
		Tidak Patuh		Patuh					
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Tahu	12	44,4	15	55,6	27	100	4,929	0,012
2	Tahu	12	38,7	19	61,3	31	100		
	Total	24	41,4	34	58,6	58	100		

Hasil analisa data dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikan 0,012 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya.

Tabel 3. Hubungan faktor usia ibu hamil dengan kepatuhan dalam pemeriksaan triple eliminasi

No	Usia	Kepatuhan				Total		X ²	P-Value
		Tidak Patuh		Patuh					
		F	%	F	%	F	%		
1	< 20 Tahun	2	40	3	60	5	100	3,192	0,003
2	20-35 Tahun	16	43,2	21	56,8	37	100		
3	> 35 Tahun	6	37,5	10	62,5	16	100		
	Total	24	41,4	34	58,6	58	100		

Hasil analisa data dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikan 0,003 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya.

Tabel 4. Hubungan Faktor Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

No	Pendidikan	Kepatuhan				Total	χ^2	P-Value	
		Tidak Patuh		Patuh					
		F	%	F	%	F			%
1	SD & SMP	7	63,6	4	36,4	11	100	0,310	0,002
2	SMA/SLTA/SMK	14	43,7	18	56,3	32	100		
3	Akademi/ Perguruan Tinggi	3	20	12	80	15	100		
	Total	24	41,4	34	58,6	58	100		

Hasil analisa data dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikan 0,002 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya.

Tabel 5. Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

No	Pekerjaan	Kepatuhan				Total		X ²	P-Value
		Tidak Patuh		Patuh					
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Bekerja	17	45,9	20	54,1	37	100	0,227	0,001
2	Bekerja	7	33,3	14	66,7	21	100		
	Total	24	41,4	34	58,6	58	100		

Hasil analisa data dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan

yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil analisis data menyatakan responden tahu dan patuh terhadap pentingnya pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 61,3%, responden dengan tahu tentang triple eliminasi namun tidak patuh dalam pemeriksaan sebanyak 38,7%, respon yang tidak tahun dan tidak patuh dalam pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 44,4% dan terakhir responden yang tidak tahu namun

patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 55,6%.

Hasil pengujian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi pada di UPTD Puskesmas Batujaya didapat nilai korelasi chi square dengan tingkat signifikan 0,012 ($p < 0,05$) membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh

antara pengetahuan dengan kepatuhan yang terjadi, yang dimana pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan yang dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan dan wawasannya. Menurut Bintang menyatakan tingkat pengetahuan ibu hamil mempengaruhi terhadap kepatuhan dalam pemeriksaan triple eliminasi (Nurlaila & Sari, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Dewi, N. A. A. C., 2021) bahwa patuhnya ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi karena sudah diberikan informasi saat melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali, informasi dari bidan wilayah, lingkungan sekitar ibu dan makin meningkatnya pengetahuan yang dimiliki ibu hamil. Dukungan (support) dari suami atau keluarga juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan responden dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi yaitu faktor dari dalam diri sendiri seperti rasa malas, ibu hamil harus ingat bila tidak melakukan pemeriksaan triple eliminasi memungkinkan untuk menularkan virus ke janin bila terdapat hasil laboratorium yang positif (Salsalina, 2024).

Pada penelitian lain yang dilakukan (Nurlaila & Sari, 2021), oleh bahwa hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi, diperoleh hasil dari total 49 ibu hamil yang mendapatkan pengetahuan baik, sebanyak 45 (80.4%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dengan baik, sedangkan dari 18 ibu hamil yang mendapatkan pengetahuan buruk, sebanyak 7

(63.6%) ibu hamil melakukan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi kurang baik. Hasil pengujian untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Mekarjaya didapatkan nilai korelasi Chi Square 0.003 ($P < 0.05$), membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di Puskesmas Mekarjaya.

Hubungan Faktor Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian yang dilakukan dari 58 responden dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 37 responden atau sebesar 63,8%, kedua pada ibu hamil dengan rentang usia > 35 Tahun sebanyak 16 responden atau 27,6% dan ibu hamil dengan rentang usia < 20 Tahun paling kecil sebanyak 5 responden atau 8,6%.

Hasil analisis data bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,003 ($p < 0,05$)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andriani & Diamanda, 2024), Kemudian hampir seluruh (93,8%) usia responden di Jorong Pahambatan yaitu usia 20-35 tahun, artinya rentang usia ibu hamil di Jorong Pahambatan tergolong aman untuk bereproduksi. Semakin cukup umur, tingkat berfikir seseorang lebih matang dan dewasa. Proses masuknya informasi kesehatan akan lebih mudah dan ibu kami.

Hubungan Faktor Pendidikan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian yang dilakukan dari 58 responden dapat diketahui

bahwa tingkat pendidikan SMA paling besar sebanyak 32 ibu hamil atau 55,2%, kedua dengan pendidikan Akademi/ Perguruan Tinggi sebanyak 15 ibu hamil atau sebesar 25,8%, pendidikan ketiga pada tingkat SD & SMP sebanyak 11 ibu hamil atau 19%.

Hasil analisis data bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,002 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian (Istawati et al., 2023), tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Payung Sekaki Kota pekanbaru menunjukkan bahwa lebih dari setengah (62,5%) pendidikan terakhir responden yaitu pendidikan menengah. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden disebabkan karena pendidikan ibu hanya tamatan SMP - SMA. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh (Petralina, 2020), tentang Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi menunjukkan bahwa sebagian kecil (35%) pendidikan responden tamatan sekolah menengah pertama (SMP).

Pada penelitian yang dilakukan (Siti, 2024), menunjukan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan (p -value 0,011) Ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang. didapatkan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi adalah paparan informasi dan pendidikan, faktor paling dominan adalah Pendidikan.

Hubungan Faktor Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi

Hasil penelitian yang dilakukan dari 58 responden dapat diketahui bahwa 37 ibu hamil tidak bekerja atau 63,8% sedangkan ibu hamil yang bekerja sebanyak 21 responden atau setara 36,2%. Hasil analisa data dengan uji Chi Square pada tingkat kepercayaan 95% diperoleh tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Petralina, 2020), Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari untuk mendapatkan upah guna memenuhi kebutuhan hidup. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karakteristik pekerjaan responden yang bekerja 50% (20 responden) dan yang tidak bekerja 50% (20 responden).

Pada penelitian serupa (Siti, 2024), menunjukan hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan (p -value 0,038) Ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi di wilayah Puskesmas Andalas Kota Padang. didapatkan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi dari pengalaman bekerja akan pentingnya pemeriksaan triple eliminasi saat kehamilan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD Puskesmas Batujaya tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi dapat disimpulkan

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil tentang pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya dengan nilai 0,012 ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,003 ($p < 0,05$).

Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,002 ($p < 0,05$). Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan triple eliminasi di UPTD Puskesmas Batujaya diperoleh tingkat signifikan 0,001 ($p < 0,05$).

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepada petugas kesehatan untuk lebih sering melakukan sosialisasi kepada ibu hamil baru untuk patuh melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., & Diamanda, L. (2024). Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Jorong Pahambatan Nagari Balingka Kabupaten Agam. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 147.
- Dyna, F., Putri, V. D., Zul'irfan, M., & Bazri, R. (2023). Pengetahuan, Dukungan Tenaga Kesehatan

Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(2), 274-281.

Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Tahun 2019. *Dinkes Prov. Jawa Barat*.

Dinkes Karawang. (2023). *Profil Kesehatan Tahun 2022*.

Inayah, D. (2022). Determinan Pemeriksaan Triple Eliminasi Ibu Hamil Di Desa Sukaresmi Kecamatan Megamendung Tahun 2021. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 1(4), 125-135.

Istawati, R., Angrainy, R., & Putri, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 6, 10578-10588.

Kementrian Kesehatan Ri. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan Hiv, Syphilis Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*.

Kementrian Kesehatan Ri. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.

Kurnia, N. (2023). Persepsi, Dukungan Keluarga, Dan Peran Petugas Kesehatan Dan Hubungannya Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B) Di Klinik Pratama Sumarno Medika 2022: Perception, Family Support, And Role Of Health Workers And Their Relationship With Third Trimester Pregnant Women's Compliance In Triple Elimination Examination (Hiv, Syphilis, And Hepatitis B) At Pratama Sumarno Medika Clinic 2022. *Open Access*

- Jakarta Journal Of Health Sciences*, 2(7), 793-800.
- Marthen, S., Koamesah, J., Trisno, I., Djie, S., & Rante, T. (2021). Relationship Between Knowledge, Family Support, Frequency Of Information, And Attitude Towards Triple Elimination Testing During Covid-19. *Journal Of Community Health*, 3(1), 1-9.
- Nurlaila, N., & Sari, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Mekarjaya Pandeglang. *The Journal Of Mother And Child Health Concerns*, 2, 65-72.
- Petralina, B. (2020). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. In *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan* (Issue 2).
- Sabilla, F. F., Agustina, T., Lestari, N., & Raharja, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Usia Ibu Hamil Terhadap Perilaku Kunjungan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Sumberlawang Sragen. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(2), 93-101.
- Salsalina, Y. G., Elpinaria, G., Yosali, M. A., Rizka, S., Reny, S., & Ratih, S. (2024). Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil: Study Randomized Sampling. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 36-45.
- Septiyani, R., Karlina, I., & Barbara, M. A. D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cibeber Kota Cimahi Tahun 2022. *Biograph-I: Journal Of Biostatistics And Demographic Dynamic*, 3(1), 16-26.
- Siti, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Triple Eliminasi Di Puskesmas Andalas Kota Padang. *Universitas Andalas*.
- Warliana, W., & Solihah, E. (2023). Pemanfaatan Pelayanan Triple Eliminasi Dalam Deteksi Dini Risiko Infeksi Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 144-153.
- Who. (2022). *Sexually Transmitted Infections (Stis)*.
- Yuni Aristadewi, N. K. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Manggis 1. *Poltekkes Kemenkes Denpasar*.